

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Sebagai kampungnya para nelayan, kampung Kenjeran, Surabaya memiliki berbagai jenis masakan hingga kerajinan yang semuanya bersumber dari laut. Kebanyakan masakan pun merupakan resep turun temurun yang nyaris tak berubah. Ikan asap asalnya dari sini dan itu sudah turun temurun. Warga wilayah Kenjeran mayoritas 80% nelayan jadi bagi warga yang suaminya nelayan, hasil tangkapan ikan diasap oleh istri dan dijual di sekitar tempat tinggal.

Secara geografis kecamatan Kenjeran terletak di wilayah Surabaya Utara. Kecamatan Kenjeran berbatasan dengan selat Madura di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bulak, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Semampir dan di Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambaksari.1 Kecamatan Kenjeran terdiri dari empat Kelurahan, yaitu: Kelurahan Tambak Wedi, Kelurahan Bulak Banteng, Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan Kelurahan Sidotopo Wetan.

Berdasarkan pendataan BPS Surabaya diketahui bahwa kelurahan paling luas di Kecamatan Kenjeran adalah Kelurahan Bulak Banteng dengan luas 2,67 Km dengan presentase luas sebesar 35% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Kenjeran, sedangkan Kelurahan yang paling sempit wilayahnya adalah Kelurahan Tambak Wedi dengan luas 0,98 Km dengan presentase 13% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Kenjeran. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Kenjeran memiliki ketinggian yang sama yaitu 2 meter, kecuali dengan Kelurahan Tambak Wedi yang memiliki ketinggian 1 meter.

Di Kecamatan Kenjeran dihuni oleh orang-orang Jawa dan juga Madura.3 juga terdapat warga negara asing maupun warga negara Indonesia yang semuanya itu telah didata oleh Badan Pusat Statistik Surabaya. Dapat diketahui jika jumlah warga negara Indonesia (WNI) tertinggi yaitu berada di Kelurahan Sidotopo Wetan yang berjumlah 57.919 jiwa, sedangkan jumlah warga negara Indonesia (WNI) yang paling sedikit berada di Kelurahan Tambak Wedi yang berjumlah 2.893 jiwa. Maka, total warga negara Indonesia (WNI) yang berada di Kecamatan Kenjeran berjumlah 151.932 jiwa.

1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada 76 responden pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya, maka dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti meliputi usia dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	11	14.5%
2	31-40 Tahun	18	23.7%
3	41-50 Tahun	38	50%
4	>50 Tahun	9	11.8%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan usia dapat diketahui responden yang berasal dari usia 21-30 Tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 14.5%, dari usia 31-40 Tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 23.7%, dari usia 41-40 Tahun sebanyak 38 orang atau sebesar 50%, dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 11.8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak berasal dari usia 41-50 Tahun.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	35.5%

2	Perempuan	49	64.5%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau sebesar 35.5%, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang atau sebesar 64.5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak berjenis kelamin perempuan.

1.2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	31-40 Juta	12	15.8%
2	41-50 Juta	64	84.2%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan pendapatan, responden yang pendapatan 31-40 Juta sebanyak 12 orang atau sebesar 15.8% dan yang berpendapatan 41-50 juta sebanyak 64 orang atau sebesar 84.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak memiliki pendapatan 41-50 Juta.

1.2.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Modal Usaha

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	21-25 Juta	13	17.1%
2	26-30 Juta	63	82.9%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan modal usaha, responden yang modal usaha 21-25 Juta sebanyak 13 orang atau sebesar 17.1% dan yang berpendapatan 26-30 juta sebanyak 63 orang atau sebesar 82.9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak memiliki modal usaha 26-30 Juta.

1.2.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3 Pekerja	23	30.3%
2	4-6 Pekerja	43	69.7%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan jumlah tenaga kerja, responden yang memiliki tenaga kerja 1-3 Pekerja sebanyak 23 orang atau sebesar 30.03% dan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 4-6 orang atau sebesar 69.7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak memiliki tenaga kerja 4-6.

1.2.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teknologi

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Teknologi

No	Teknologi	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan	6	7.9%
2	Tidak Menggunakan	70	92.1%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan penggunaan teknologi, responden yang menggunakan teknologi sebanyak 3 orang atau sebesar 7.9% dan yang tidak menggunakan teknologi sebanyak 70 orang atau sebesar 92.1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak tidak menggunakan teknologi.

1.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 76 responden pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya sehingga diperoleh data yang bersifat data primer, data yang diperoleh perlu diuji dengan beberapa pengujian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Uji yang pertama adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji yang kedua adalah analisis regresi linier berganda dan uji yang keempat adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) dan uji t untuk mengetahui secara parsial. Hasil uji adalah sebagai berikut:

1.3.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

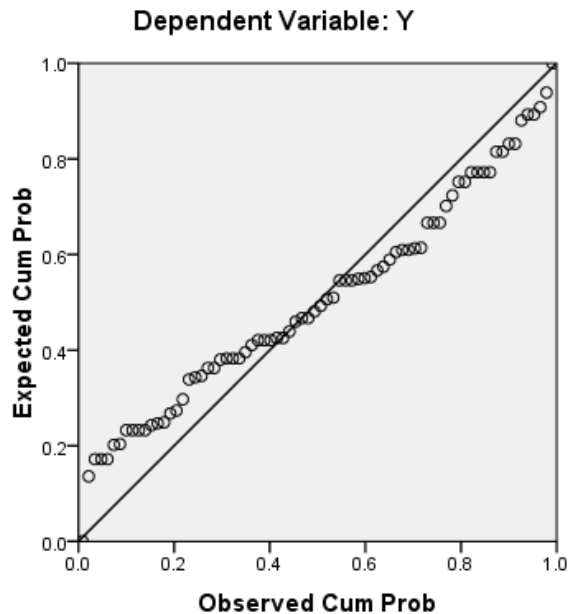
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t

dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2001:160).

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (*error terms*). Sebagaimana telah diketahui bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t (parsial) dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik, dapat dilihat pada gambar 4.1.

Pada gambar 4.1 Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil K-S mempunyai nilai $p \geq 0,05$, maka dapat dikatakan *unstandardized residual* normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

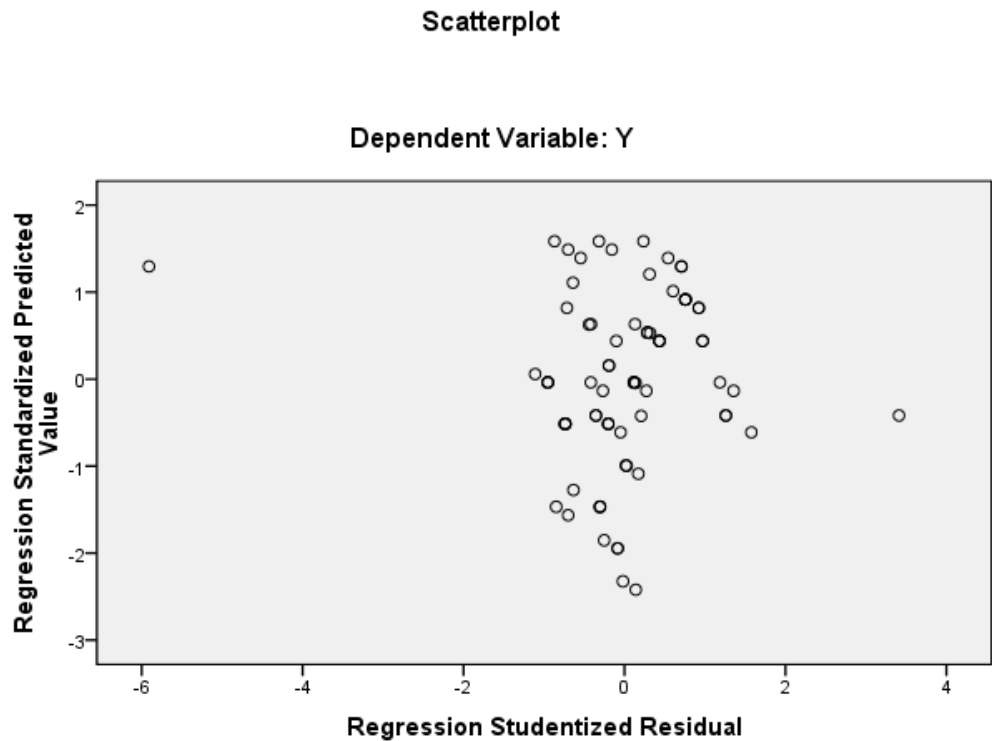
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84586752
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.107
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.226 dengan tingkat signifikan 0.09 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya $\geq 0,05$.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardized residual* model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil *scatterplot* yang didapatkan dari *output* SPSS.



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Pada gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

A. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Invlation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* < 0.1 atau *Variance Invlation Factor* (VIF) > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Invlation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0.984	1.016	Tidak terjadi Multikolinieritas
X ₂	0.968	1.033	Tidak terjadi Multikolinieritas
X ₃	0.983	1.018	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.943	3.129		2.539	.013
X1	1.407	.107	.830	13.174	.000
X2	-.285	.232	-.078	-1.231	.222
X3	-1.137	.808	-.089	-1.407	.164

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.943 + 1.407 X_1 - 0.285 X_2 - 1.137 X_3 + e$$

Keterangan:

- X_1 : Modal usaha
- β_1 : Koefisien arah regresi variabel modal usaha
- X_2 : Tenaga kerja
- β_2 : Koefisien arah regresi variabel tenaga kerja
- X_3 : Teknologi
- β_3 : Koefisien arah regresi variabel teknologi
- Y : Pendapatan
- e : Residual Error dari masing-masing variabel

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a. Apabila nilai variabel yang terdiri dari modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) mempunyai nilai nol, maka variabel pendapatan akan tetap sebesar 7.943, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 7.943.
- b. Nilai koefisien modal usaha (X_1) sebesar 1.407 menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan itu artinya jika modal usaha ditambah 1 satuan maka pendapatan akan naik 1.407 satuan.
- c. Nilai koefisien tenaga kerja (X_2) sebesar -0.285 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) berpengaruh negatif terhadap pendapatan itu artinya jika tenaga kerja ditambah 1 satuan maka pendapatan akan turun -0.285 satuan.
- d. Nilai koefisien teknologi (X_3) sebesar -1.137 menunjukkan bahwa variabel teknologi (X_3) berpengaruh negatif terhadap pendapatan itu artinya jika teknologi ditambah 1 satuan maka pendapatan akan turun -1.137 satuan.

1.3.3 Uji Hipotesis

A. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y).

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari α 0.05 dengan nilai Fhitung sebesar 61.386 lebih besar dari Ftabel sebesar 2.73 hal itu menunjukkan bahwa hasil ini menolak H_0 dan menerima H_4 yang mengatakan bahwa Diduga bahwa faktor modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Tabel 4.10 Perhitungan Uji F Pada Taraf Signifikansi 0,05

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	653.616	3	217.872	61.386	.000 ^a
Residual	255.542	72	3.549		
Total	909.158	75			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

B. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada Tabel 4.9, maka diketahui bahwa variabel modal usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar 13.174 lebih besar dari ttabel sebesar 1.99346. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini menolak H_0 dan menerima H_1 yang mengatakan bahwa faktor modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0.222 lebih besar dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar -1.231 lebih kecil dari ttabel sebesar 1.99346. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha secara parsial hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_2 yang mengatakan faktor tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Nilai signifikansi untuk variabel teknologi (X_3) sebesar 0.164 lebih besar dari 0.05 dan dengan nilai thitung sebesar -1.407 lebih kecil dari ttabel sebesar 1.99346. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_3 yang mengatakan bahwa faktor teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya, hal itu akan menurunkan pendapatan karena semakin tinggi teknologi yang digunakan.

1.3.4 Analisa Koefisien Determinasi Berganda

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R^2 . Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi R dan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.719	.707	1.884

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari Tabel 4.11, hasil menunjukkan R sebesar 0.848 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara pendapatan pedagang dengan variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda

dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda adjusted R Square adalah 0.707 atau sebesar 70.7%. Nilai ini menunjukkan variasi variabel pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha (X_1), tenaga kerja (X_2), teknologi (X_3) sisanya sebesar 29.3% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.